

Smartlink Dollar Managed Fund

Desember 2023

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		7,32%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi	95,20%
Pasar Uang	4,80%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- RI-2019 4.75% 02/11/29
- RI-2026 4.55% 03/29/26
- RI-2030 2.85% 02/14/30
- RI-2037 6.625% 17/2/37
- RI-2038 7.75% 01/17/38
- RI-2042 5.25% 17/1/42
- RI-2044 6.75% 15/1/44
- RI-2045 5.125% 01/15/45
- RI-2047 5.25% 01/08/47
- RI-2049 3.7% 30/10/49

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	100,00%
Keuangan	0,00%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 48,93
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	1,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	21.386.563,2071

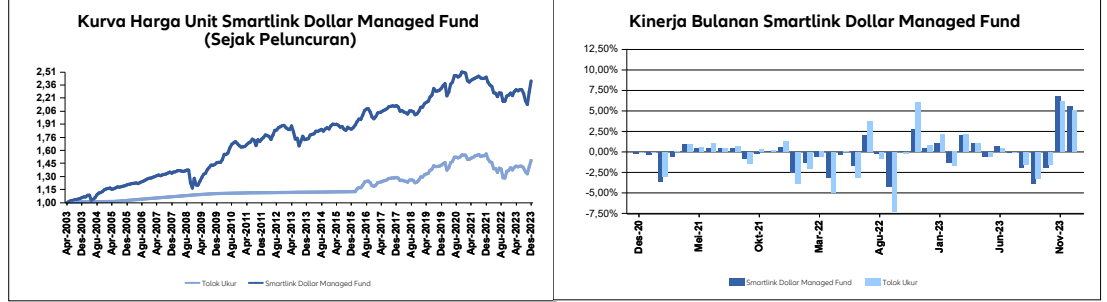
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Des 2023)	USD 2,2880	USD 2,4084

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	5,55%	10,58%	4,29%	7,32%	-3,98%	17,17%	7,32%	140,84%
Tolak Ukur*	5,07%	9,83%	4,68%	8,44%	-4,01%	18,16%	8,44%	48,73%

*Indeks IBPA - Indonesia Government Global Bond

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank); sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2023 pada level bulanan +0.41% (dibandingkan konsensus inflasi +0.51%, +0.38% di bulan November 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.61% (dibandingkan konsensus +2.74%, +2.86% di bulan November 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.80% (dibandingkan konsensus +1.86%, +1.87% di bulan November 2023). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Desember 2023, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.3% dari 15,484 pada akhir November 2023 menjadi 15,439 pada akhir Desember 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan The Fed mengambil keputusan untuk menahan kenaikan dari suku bunga FED pada pertemuan Desember dan adanya efek dari perlambatan dari Indeks dolar dikarenakan ada indikasi bahwa The Fed akan bersikap lebih dovish pada tahun 2024. Neraca perdagangan November 2023 mencatat surplus sebesar +2,412 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,474 juta dolar AS pada akhir bulan Oktober 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh masih impor masih pertumbuhan positif sedangkan ekspor sudah mulai mencatat pertumbuhan negatif pada November 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2023 mencatat surplus sebesar +4,618 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,310 juta dolar pada Oktober 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,206 juta dolar pada bulan November 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Oktober 2023 sebesar -1,836 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2023 mencapai 146.4 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2023 sebesar 138.1 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta berasal dari penerimaan pajak dan jasa.

Yield Obligasi Pemerintah USD ditutup lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan lebih rendahnya US Treasury (yield US Treasury 10 tahun +3.88% pada Desember 2023 versus +4.33% pada November 2023). Sentimen positif berasal dari berita global di mana The FED menahan tingkat suku bunga FED pada pertemuan Desember dan Jerome Powell mulai mengomunikasikan dovish stance pada meeting tersebut. Hal ini ditunjukkan pada Proyeksi dari Tingkat suku bunga FED akan di mana The Fed akan memangkas Tingkat suku bunga sebesar 75bps pada tahun 2024 dan 100bps pada 2025. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 11M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa defisit anggaran Indonesia akan lebih rendah dari yang diperkirakan. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -48.17tn (10M23: IDR -0.67tn) atau -0.23% (-0.003% 10M23) dari PDB di 11M23. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup menurun di bulan Desember 2023 dari 74/76 menjadi 70/73. Yield di bulan Desember 2023 untuk tenor 5 tahun menurun sebesar -52bps menjadi +4.58%(vs +5.10% pada November 2023), tenor 10 tahun menurun sebesar -62bps menjadi +4.82%(vs +5.44% pada November 2023), tenor 20 tahun menurun sebesar -62bps menjadi +4.87%(vs +5.49% pada November 2023), dan tenor 25 tahun berakhir menurun sebesar -65bps menjadi +4.84%(vs +5.49% pada November 2023).

Dalam hal strategi portofolio kami masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi dengan durasi di atas tolak ukur. Kami terus berusaha memanfaatkan peluang yang ada untuk memperpanjang durasi kedepannya.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.